

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PROFIL DESA

A. Metodologi Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, dalam bukunya *Metodologi research*, mendefinisikan metodologi research atau metodologi penelitian adalah “sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan metode-metode ilmiah”. Maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu research dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya.¹

Arikunto Suharsimi menyatakan bahwa Metode penelitian adalah suatu dasar dalam penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam menentukan metode penelitiannya.²

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data untuk melaksanakan kegiatan penelitian dari mulai menentukan perumusan masalah sampai dengan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara

¹Sutrisno Hadi, *Metode research* (Yogyakarta: yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994) Hal. 44

² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 1998) Hal. 44

kuantifikasi. Penelitian ini menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.³

Jenis penelitian kualitatif ini memakai jenis studi kasus. Studi kasus ini mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Misalnya, mempelajari secara khusus manajer yang tidak disiplin dalam bekerja. kasus ini peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam waktu kurun waktu cukup lama. Mendalam, artinya mengungkap semua variabel yang dapat menyebabkan terjadinya kasus ini dari berbagai aspek. Tekanan utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan apa yang dia lakukan dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan.⁴

Kelebihan studi kasus dengan studi lainnya yaitu, bahwa peneliti dapat mempelajari subyek secara mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subyektif , artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lainnya. Dengan kata lain generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya.⁵

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena menurut peneliti cocok untuk menggali permasalahan dan mengetahui kondisi psikologis dan motivasi

³M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media. 2012) Hal. 25

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana. 2011) Hal. 35

⁵ *Ibid.* Juliansyah Noor. Hal. 36

belajar anak dengan cara wawancara dan observasi/pengamatan langsung ke lapangan.

2) Sumber Data

Sumber data yang biasanya digunakan dalam sebuah penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini karena yang diambil adalah kasus pengaruh keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar anak, maka yang menjadi subyek primer adalah anak yang menjadi korban keluarga *broken home*. Jika subyek primer yang diteliti usianya masih sangat kecil dan mungkin susah diwawancara, maka peneliti melakukan pengumpulan datanya melalui kerabat yang sangat dekat dengan subyek yang biasa sehari-hari dengan subyek.

b. Sumber data sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyesuaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah skripsi, tesis, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁶

3) Subyek dan Sasaran Penelitian

a. Subyek

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013) Hal. 137

Subyek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁷ Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, di mana *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah subyek/narasumber yang akan diteliti yaitu 3 anak yang keluarganya mengalami *broken home*.

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah:

1. keluarga *broken home* yang mempunyai anak sekolah dan putus sekolah,
2. Anak yang berasal dari keluarga *Broken Home*, anak yang usianya belum 18 tahun. Subyek dalam penelitian ini diantaranya S, SAZ dan V.
3. Guru sekolah subyek/narasumber

Alasan peneliti memilih subek S, subyek SAZ dan subyek V sebagai subyek/narasumber dalam penelitian ini karena peneliti tertarik kepada ketiga subyek diatas. Pertama, karena peneliti sudah mengenal keluarga dari subyek tersebut sehingga peneliti tidak terlalu sulit dalam perizinan untuk meneliti subyek diatas. Kedua, dari ketiga subyek diatas sangat terlihat dampak yang dialami oleh subyek diatas seperti kondisi psikologis

⁷Tantang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) Hal. 135

⁸ *Op. cit.* Sugiyono. Hal. 300

yang dialami anak dan dampak keluarga *broken home* terhadap motivasi belajarnya.

b. Sasaran

Sedangkan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah yang diteliti yakni kondisi psikologis anak yang berasal dari keluarga *broken home* dan bagaimana motivasi belajar anak serta dampak keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar anak.

4) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode:

1. Wawancara/*Interview*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁹

Data yang didapat dari hasil wawancara atau *interview* ini adalah data mengenai bagaimana keadaan kondisi keluarga anak yang menjadi korban *broken home* dan bagaimana kondisi psikologis anak dan motivasi belajar anak serta dampak keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar anak nya.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi menurut Sugiyono adalah sebuah teknik pengumpulan data, mempunyai teknik yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

⁹ *Op. cit.* Sugiyono. Hal. 317

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, bila obyek yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰

Observasi (pengamatan) merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹¹

3. Studi Dokumen

Yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Misalnya catatan harian, biografi, foto, sketsa dan lain-lain.¹²

5) Analisis Data

Proses menganalisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa

¹⁰*Op. cit.* Sugiyono. Hal. 145

¹¹*Op. cit.* Sugiyono. Hal. 204

¹²*Op. cit.* Sugiyono. Hal. 240

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Setelah data terkumpul dari hasil observasi dan wawancara/ interview, maka dalam menganalisis data penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan subyek atau narasumber, peneliti selanjutnya merangkum dari hasil wawancara, memilih data atau informasi berdasarkan apa yang kita cari atau berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.

Pada langkah menganalisis ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau mengkategorikan agar data yang peroleh lebih jelas.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹³

Langkah terakhir dalam menganalisis adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian kita, yakni dari hasil wawancara dan dari observasi ketika di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Desa Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2018.

C. Proses Penelitian

1. Rencana Lapangan

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu bimbingan proposal yang dibimbing oleh dosen akademik, dalam bimbingan proposal ini peneliti melakukan bimbingan selama 1 semester yakni dari mulai bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan februari 2018, mulai dari berdiskusi mengenai judul yang akan diteliti sampai dengan bimbingan proposal dengan judul yang didapat yang ditemukan peneliti di Desa Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Setelah itu peneliti melaksanakan seminar proposal yang sudah di ACC oleh dosen pembimbing akademik dan ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Pada saat SK penelitian sudah turun, peneliti langsung melakukan observasi atau pengamatan di Desa Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu mengenai

¹³ *Op. cit.* Sugiyono. Hal. 246

yang terkait dengan judul yang akan diteliti. *Pertama*, peneliti mencari anak yang termasuk dalam kategori *broken home*, sesudah peneliti menemukan anak yang berasal dari keluarga *broken home* peneliti melakukan observasi bagaimana kehidupan sehari-hari anak tersebut. *Kedua*, peneliti menemui anak yang berasal dari keluarga *broken home* lalu membicarakan maksud dan tujuan peneliti dan meminta izin untuk melakukan wawancara terkait rumusan masalah yang akan diteliti. *Ketiga*, peneliti dan subyek menentukan dan menanyakan terkait jadwal kesediaan wawancara yang akan dilakukan untuk pengambilan data. *Keempat*, peneliti membuat instrumen wawancara penelitian yang akan diajukan kepada subyek disaat melaksanakan wawancara. Dan *Kelima*, peneliti dan subyek melakukan wawancara ditempat yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tanggal 15 Maret 2018 peneliti melakukan observasi kepada subyek 2 yaitu SAZ, pada saat itu peneliti mengetahui bahwa kedua orang tua SAZ bercerai ketika SAZ berusia 1 tahun. Dan pada tanggal 16 Maret 2018 peneliti meminta izin kepada salah satu anggota keluarga SAZ mengenai maksud dan tujuan peneliti yang akan melakukan penelitian tentang “Dampak Keluarga *Broken Home* Masyarakat Pedesaan Terhadap Motivasi Belajar Anak” dan saudara SAZ menyetujuinya dan bersedia diteliti dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Pada tanggal 18 Maret 2018 peneliti melakukan observasi kepada subyek 1 yaitu S di rumah S tersebut, dan peneliti mengetahui bahwa S menjadi anak korban *broken home* yakni kedua orang tuanya S meninggal dunia. Dan pada tanggal 19 Maret 2018 peneliti bertemu lagi dengan S untuk meminta izin kepada S mengenai maksud dan tujuan peneliti yang akan melakukan penelitian tentang “pengaruh keluarga *broken home* masyarakat pedesaan terhadap motivasi belajar anak”. S

pun menyetujuinya dan bersedia diteliti meskipun awalnya S ragu dan takut diwawancara.

Pada tanggal 16 April 2018, peneliti menemui salah satu guru SAZ untuk membicarakan mengenai kegiatan SAZ ketika di kelas/ di taman kanak-kanak. Dan guru SAZ ini dijadikan sebagai sumber data sekunder dari subyek 2 atau SAZ, tujuannya supaya memperoleh data yang lebih banyak mengenai motivasi belajar SAZ.

Pada tanggal 24 April 2018 peneliti melakukan observasi kepada keluarga yang berasal dari keluarga *broken home*, ini merupakan subyek ke 3. Peneliti menemui keluarga subyek 3 di rumah keluarga tersebut dan membicarakan mengenai tujuan dan maksud peneliti kepada keluarga subyek 3, dan keluarga tersebut bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Keluarga ini sangat menerima dan tidak keberatan untuk melakukan wawancara.

Pada tanggal 29 April 2018, peneliti juga melakukan pertemuan lagi dengan guru SAZ dan menentukan jadwal wawancara mengenai V, guru ini sama dengan guru SAZ karena SAZ dan V satu sekolah. Tujuan peneliti yaitu sama mencari data mengenai kegiatan V disekolah dan motivasi belajar V agar peneliti lebih banyak mendapatkan data mengenai V, tidak hanya dari keluarganya V saja.

Adapun waktu wawancara antara peneliti dengan subyek atau narasumber itu tidak terikat jadwal, di karenakan peneliti mengikuti waktu luang/senggangnya subyek/narasumber dan baru melakukan wawancara ketika responden sudah siap dan sedia.

3. Koding

Najih Mabruk mengatakan bahwa setelah data diperoleh, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Pada penelitian kualitatif analisis data memerlukan beberapa tahap pengolahan. Tahap pertama adalah koding, yakni dengan menyertakan kode-kode pada data yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mensistemasi data secara lengkap dan mendetail

sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang sedang dibahas.¹⁴

Berikut adalah merupakan kode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Koding

Tabel. 4

Koding	Keterangan
W	Kode yang menunjukkan untuk wawancara
S1	Subyek pertama
S2	Subyek kedua
S3	Subyek ketiga
A1	Sekunder pertama
A2	Sekunder kedua
A3	Sekunder ketiga
22022018	Tanggal pelaksanaan wawancara

Contoh: W/S1/22022018 (Wawancara pada subjek pertama, pada tanggal 22 Februari 2018).

D. Profil Subyek

Berikut adalah profil subyek korban keluarga *Broken Home*:

- **Profil Subyek Primer**

1. Subyek 1 (S)

Nama (Inisial) : S

¹⁴Skripsi Mabruk, Najih. *Peran Penting Kecerdasan Emosi Pada Konseli Dengan Gangguan Kehilangan dan Berduka (Loss and Grief)*. 2016. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hal. 52

Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, 05 Juni 2000
 Anak ke- : 7 dari 9 saudara
 Jenis kelamin : Perempuan
 Umur : 17 Tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : SMA (Tidak Tamat)

2. Subyek 2 (SAZ)

Nama (Inisial) : SAZ
 Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, 13 Agustus 2012
 Anak ke- : 1 (Tunggal)
 Jenis kelamin : Perempuan
 Umur : 5 Tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : TK (Taman Kanak-kanak)

2. Subyek 3

Nama (Inisial) : V
 Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, Oktober 2012
 Anak ke- : 1 (Tunggal)
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 5 Tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : TK (Taman Kanak-kanak)

• Profil Subyek Sekunder

1. Data Sekunder SAZ

Nama (Inisial) : K
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Guru SAZ

2. Data Sekunder V

Nama (Inisial)	: K
Usia	: 21 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Guru SAZ

E. Profil Desa Tegalmulya

1. Gambaran Umum Desa Tegalmulya

Desa Tegalmulya merupakan desa yang berada di tanah datar dengan ketinggian diantara 4-5 meter diatas permukaan laut, sebagian besar wilayah Desa Tegalmulya adalah tanah pesawahan (garapan) sebagian tanah darat (pemukiman) dan disebelah selatan uara terdapat sungai pembuangan yang berbatasan Desa Kapringan yaitu sungai Cimanis.

2. Letak Geografis

Desa Tegalmulya terletak dikawasan Indramayu, dengan luas wilayah 710 Hektar yang terdiri dari 3 Dusun. Dari 3 dusun tersebut terdapat 3 rukun warga (RW) dan 20 rukun tetangga (RT) yang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

Tabel. 5

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Desa Srengseng dan Kedungwungu	Krangkeng
Sebelah selatan	Desa Kapringan	Krangkeng
Sebelah timur	Desa Dukuhjati	Krangkeng
Sebelah barat	Desa Kedokan Agung	Kedokan

Adapun luas wilayah Desa Tegalmulya diantaranya:

- Pemukiman : 215 Ha
 - Pesawahan : 295 Ha
 - Luas Perkebunan : 10 Ha
 - Perkuburan : 1 Ha
 - Pekarangan : 11 Ha
 - Taman : -
 - Perkantoran : 3 Ha
 - Pertanian : 10 Ha
 - Sarana umum lain : 25 Ha
-
- Jumlah** : 465 Ha

3. Kependudukan

Penduduk Desa Tegalmulya berdasarkan data terakhir sensus penduduk tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6

Tahun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2018	3.714	3.968	7.682	2.400

Berikut ini adalah jumlah rumah tangga dan penduduk tiap RW Desa Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Tabel. 7

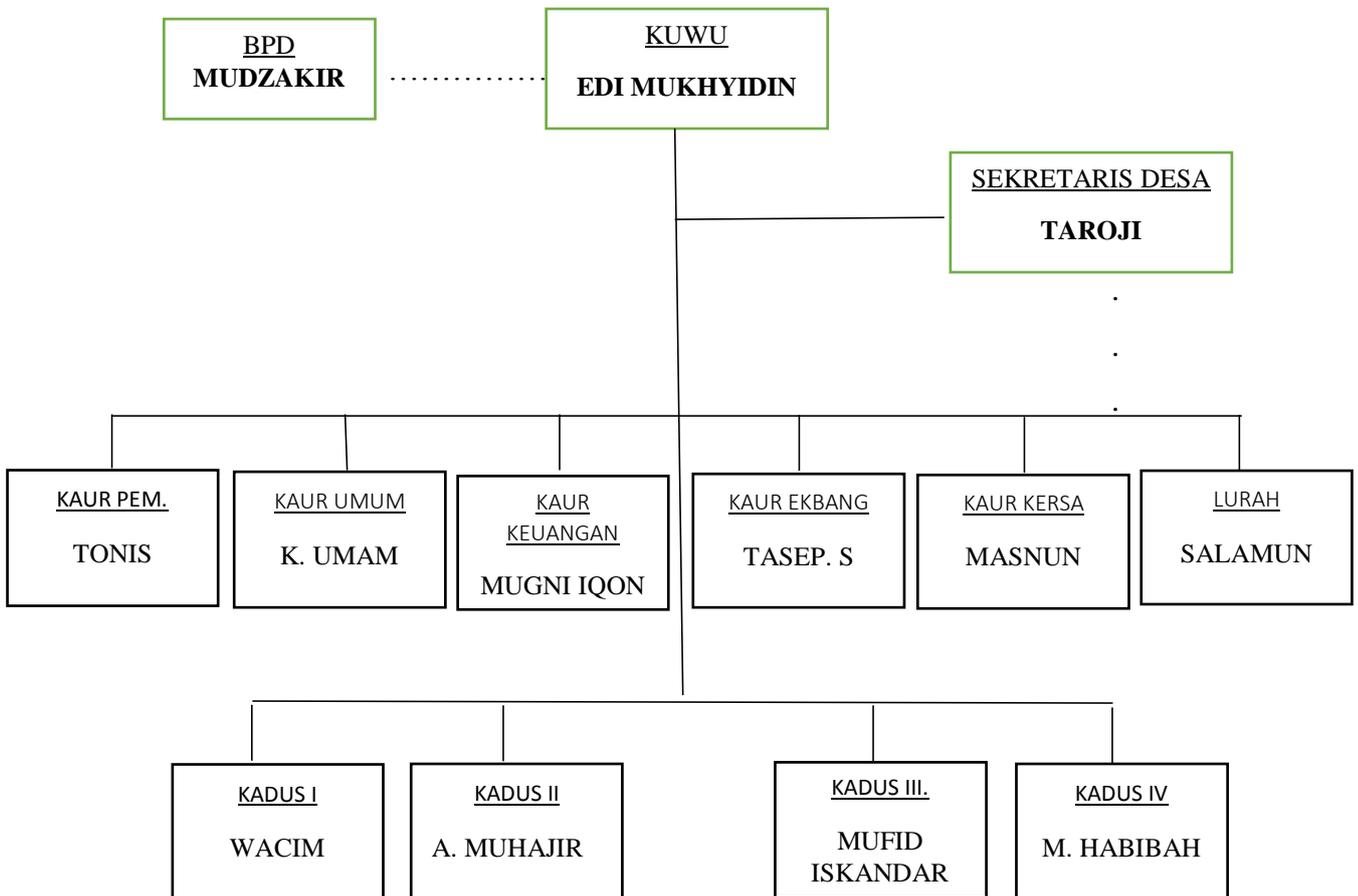
No	RW/Dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Dusun Klampok/ RW 01	560	133	693
2.	Dusun Widara/ RW 02	635	170	805

3.	Dusun Bakung/ RW 03	704	198	902
Total				2400

4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tegalmulya

- a. Struktur organisasi pemerintah desa, terdiri dari:
 - Pimpinan adalah Kepala Desa
 - Unsur pembantu pimpinan desa adalah perangkat desa yang terdiri dari: Sekretaris Desa dan unsur pelaksana teknis lapangan diantaranya: urusan pemerintahan, urusan umum, urusan keuangan, urusan ketentraman dan ketertiban, urusan kesejahteraan rakyat dan urusan perekonomian dan pembangunan ditambah urusan wilayah atau unsur pembantu kepala Desa di wilayah kerja atau yang disebut Kepala Dusun.
- b. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa
- c. Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI TATA KERJA PEMERINTAH
DESA TEGALMULYA**



5. Situasi Ekonomi

Pada umumnya jenis sarana sarana sosial ekonomi masyarakat Desa Tegalmulya berupa perdagangan, terutama warung kebutuhan rumah tangga sehari-hari yang berskala kecil sekali. Disamping itu pula sarana ekonomi yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat Desa Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu adalah perusahaan-perusahaan yang ada diluar Desa Kapringan dan Desa-desa lainnya.

Adapun yang menjadi usaha prioritas di Desa Tegalmulya adalah dari sector pertanian dan peternakan yang menjadi sector ekonomi andalan bagi masyarakat Desa Tegalmulya dimana jumlah petani dan peternak

hampir 80% dari jumlah penduduk yang ada di Desa Tegalmulya yang berpenghasilan dari sector pertanian dan perternakan.

Mengenai sector yang lainnya seperti pegadang, warung, toko, waserda yang merupakan sector lain bagi masyarakat Desa Tegalmulya yang jumlahnya hanya sebagian kecil dari jumlah penduduk yang ada di Desa Tegalmulya.

6. Situasi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan, sehingga pendidikan adalah sebuah investasi (modal) di masa yang akan datang. Di Desa Tegalmulya jumlah pendidikan formal dan non formal diantaranya bisa kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel. 8

Data Pendidikan/ Sekolah Formal dan Non Formal
Di Desa Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu

No	Nama Sekolah	Lokasi
1.	SDN Klampok	Klampok
2.	SDN Tegalmulya I	Widara
3.	SDN Tegalmulya III	Bakung
4.	SMP Plus Miftahul Huda	Widara
5.	MI Miftahul Huda	Widara
6.	DTA Miftahul Huda	Widara
7.	RA Miftahul Huda	Widara
8.	MDA Hidayatulah	Widara
9.	DTA Sabinunnajah	Klampok
10.	RA Sabinunnajah	Klampok

11.	TK Nurul Hidayah	Bakung
12.	TK Taruna Hebat	Widara

Masyarakat Desa Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu mayoritas menempuh pendidikan nya hanya sampai SD saja, karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai tani, pedagang kecil dan buruh. Sangat jarang yang melanjutkan ke jenjang pendidikan bangku kuliah, kebanyakan anak yang sudah sampai SD/SMP/SMA lebih memilih melanjutkan untuk bekerja.

7. Kesejahteraan Sosial (Masyarakat)

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan kesejahteraan sosial meliputi proses globalisasi dan industrialisasi serta krisis ekonomi dan politik yang berkepanjangan. Dampak yang dirasakan diantaranya semakin berkembang dan meluasnya bobot, jumlah dan kompleksitas berbagai permasalahan sosial. Keadaan ini bisa dilihat dan diamati dari data tabel penyanggah masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dibawah ini:

Tabel. 9

No	Masalah Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Keterangan
1	Anak Terlantar	0	
2	Anak Nakal	15	
3	Anak Balita Terlantar		
4	Anak Jalanan	10	
5	Lansia Terlantar		
6	Pengemis	5	
7	Gelandangan	15	
8	Korban NAPZA		

9	PSK		
10	Eks Narapidana		
11	Penyandang Cacat	4	
12	Penyandang Cacat Eks Kronis	2	
13	Keluarga Miskin Sosial		
14	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	3	
15	Keluarga Rumah Tak Layak Huni	150	
16	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	250	
17	Pemulung	15	
18	Janda Pensiunan	3	
19	Korban Bencana		
20	Masyarakat Tinggala di Rawan Bencana		
21	Komunitas Adat Terpencil		

F. Gambaran umum kasus *Broken Home* di Desa Tegalmulya

Angka *broken home* di Desa Tegal mulya pada tahun 2018 ini yang tercatat di balai desa Tegal mulya sejumlah 15. Dari 15 yang mengalami *broken home* diantaranya ada yang menggugat cerai dan ada juga yang cerai talak. Ketika peneliti menanyakan kepada petugas desa yang bertugas menangani soal perceraian di desa, faktor penyebab yang membuat keluarga tersebut *broken home* atau perceraian ialah faktor usia. Faktor usia yang menyebabkan keluarga bercerai karena kasus pernikahan dini, faktor lain adalah terjadi kecelakaan (hamil diluar nikah).

Dari 15 kasus diatas yang diperoleh penulis melalui salah satu petugas balai desa. Ketika melakukan observasi dan peneliti juga menanyakan tentang keberadaan anak yang mengalami korban *broken home*, ternyata anak yang mengalami *broken home* setelah kedua orang tuanya berpisah atau salah satu nya dari orang tuanya meninggal, anak tersebut ada yang ikut dengan ayah dan ada juga yang ikut dengan ibunya, ada juga anak yang menjadi korban *broken home* tinggalnya bersama nenek anak tersebut, karena pasca kedua orang tuanya berpisah ibu dari anak tersebut pergi ke luar negeri untuk menjadi TKW.

Peneliti juga menemukan kasus *broken home* di Desa Tegalmulya yaitu karena faktor pernikahan dini sehingga sifat egois dan belum adanya kedewasaan dalam menjalankan rumah tangga yang mengakibatkan perceraian dalam usia pernikahan seumur jagung. Ada juga sebuah keluarga dijumpai oleh peneliti dalam keluarga tersebut tidak menunjukkan keharmonisan dimana seorang istri dan suami tidak hidup bersama, suami tinggal dirumah orang tuanya dan juga istri tinggal dengan orang tuanya sendiri, anak nya ikut bersama istri dan suami nya tidak memberikan nafkah kepada istri dan anaknya tersebut.

Dalam kondisi keluarga seperti diatas menggambarkan kondisi keluarga *broken home* atau keadaan tidak harmonis, keluarga dalam keadaan tersebut tentu akan berpengaruh terhadap anak, seperti kebingungan dengan kondisi keluarga yang dialami dan akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar, motivasi belajarnya, dan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak.

Dalam penelitian ini peneliti memilih subyek yang akan diteliti hanya anak yang menjadi korban *broken home*, subyek yang diambil dalam penelitian ini tidak hanya yang sedang sekolah melainkan anak yang putus sekolah dikarenakan keluarga *broken home* sesuai judul yang diajukan yaitu “Pengaruh Keluarga *Broken Home* Masyarakat Pedesaan Terhadap Motivasi Belajar Anak (*Studi Kasus Anak Korban Broken Home di Desa Tegal Mulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu*)”.